

## HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMPI INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM 02 BATAM

**Sumarno**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun

[elmuhdan@gmail.com](mailto:elmuhdan@gmail.com)

**Hikmatul Hidayah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun

[hikmatulhidayah10@gmail.com](mailto:hikmatulhidayah10@gmail.com)

**Faisal Amri**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun

[fslamri21@gmail.com](mailto:fslamri21@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine: Principal Supervisor's Relationship to Teacher Performance in SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. This research is an ex-post facto research and according to its method is a kind of quantitative research. The population in this research is teachers in SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. This study included population research with 30 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire. Data analysis techniques in this study using multiple regression analysis. The results showed that: There was a positive and significant correlation between school principal's supervision on teacher performance in SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam with regression coefficient 0,324, tcount 1,002, and significance value 0,000.

**Keywords:** Headmaster, Supervision, Teacher Performance.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dan menurut metodenya merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan responden sebanyak 30 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,324, nilai terhitung sebesar 1,002, dan nilai signifikansi 0,000.

**Kata Kunci:** Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

### PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan sebenarnya sama halnya dengan berbicara kehidupan. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan kemanusiaan. Proses ini hanya berhenti ketika nyawa sudah tidak ada lagi di dalam raga manusia.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Tingkat pendidikan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh guru. Peran guru sangat strategis karena guru merupakan ujung tombak akan terjadinya perubahan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen kinerja guru. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru. Jadi intinya guru selalu meningkatkan kompetensi dirinya.

Tugas guru sebagai profesi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, membimbing berarti memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Kasmir (2016:192) kinerja diterjemahkan dengan performance yang mempunyai beberapa makna sebagai berikut (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (to do or carry out, execute), (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu janji (to discharge of fulfill as vow), (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (to execute or complete an understanding), (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (to do what is expected of a person or machine).

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perhatian terhadap peningkatan kinerja guru menjadi penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru diuntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya supaya ilmu dan keterampilan yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu saat ini. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik.

Menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional maka diperlukan mengadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai usaha diantaranya melalui kegiatan penataan, pelatihan maupun kesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun perlu juga memperhatikan peningkatan profesionalitas guru dari aspek yang lain seperti peningkatan disiplin, menyiapkan tempat kerja yang nyaman, menyiapkan fasilitas kerja yang nyaman dan aman, menciptakan kondisi lingkungan kerja yang harmonis, pemberian bimbingan melalui supervisi, dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan kinerja guru diharapkan meningkat.

Banyak faktor yang meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan PBM, baik faktor dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari luar dirinya seperti kinerja guru yang tinggi adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai kinerja yang maksimal. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kinerja atau kesungguhan dalam tugasnya yang sanggup bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang baik. Bagaimana sekolah menghargai sikap dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Kinerja guru ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan. Sekolah dengan kinerja tinggi selalu memperhatikan keberadaan para guru. Guru perlu dilibatkan dalam penyusunan berbagai rencana. Penetapan tujuan sehingga mereka juga akan turut terlibat dan bersama-sama bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya kinerja seseorang dalam berkerja, sebagaimana yang di jelaskan Sedarmayanti ( 2002: 51): mengelompokkan faktor-faktor

yang mempengaruhi tercapainya kinerja seseorang ada tiga kelompok yaitu: (1) faktor individu antara lain meliputi intelektualitas, keterampilan, kepribadian atau psikologis, fisik, motivasi, dan orientasi nilai, (2) faktor organisasi meliputi sistem, peranan kelompok, supervisi, dan iklim organisasi, dan (3) lingkungan eksternal seperti keluarga, kondisi politik, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, dan perubahan teknologi.

Berdasarkan rasionalitas peneliti memilih variabel Supervisi Kepala Sekolah berdasarkan pertimbangan bahwa pemberian supervisi sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru-guru yang bekerja dalam sekolah membutuhkannya untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “ **Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dengan kinerja Guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam**”.

### **Tinjauan Pustaka**

Wibowo (2007 :7) Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Supardi (2013:400) menyatakan tentang pengertian kinerja pengajar adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Mangkunegara (2008:67) menyatakan, Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang pengertian kinerja guru, maka yang dijelaskan tentang kinerja guru dalam penelitian ini adalah: derajat tingkat penyelesaian tugas guru dalam melakukan Perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, kinerja dalam melakukan bimbingan peserta didik, mengarahkan, dan melatih peserta didik, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, serta penyelesaian tugas guru dalam melaksanakan tugas tambahan nya sebagai pendidik.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Meningkatkan kinerja bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin untuk dilakukan. Menurut Wibowo (2007: 84) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri atas:

- a. *Personal Factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi, motivasi dan komitmen individu.
- b. *Leadership factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
- c. *Team Factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan rekan kerja.
- d. *System factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- e. *Contextual/situasional factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Menurut Kasmir (2016: 190) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru selain faktor tingkat pendidikan yaitu: sikap pimpinan, ketepatan waktu bekerja, Iklim Organisasi, lingkungan kerja, iklim organisasi, budaya organisasi, bakat khusus, kinerja manajerial atau pemimpin dan sistem upah dalam penggajian. Menurut Torang (2014:75) ada juga beberapa dimensi yang juga berpengaruh Dengan kinerja, yaitu dimensi individual (kemampuan, motivasi, dan latar belakang pendidikan), dimensi psikologis (attitude and personality) dan dimensi organisasi ( kepemimpinan, reward dan pembagian peran).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya motivasi, minat, pengetahuan, keterampilan,

kepribadian, suasana kerja, dan sikap pimpinan. Kinerja guru dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya. Dengan kata lain dengan adanya faktor motivasi, minat, pengetahuan dan sebagainya maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam yang beralamatkan di Kelurahan Tanjung Uncang Kecamatan Batu Aji, Kota Batam. Penelitian ini dikategorikan penelitian korelasional (*Correlational Research*), untuk mengetahui (mengukur) hubungan antara dua atau lebih variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru-guru SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam sebanyak 30 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel supervisi kepala sekolah sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple regression*) serta regresi linier ganda (*multiple regression*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasi variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru: menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) dengan kinerja Guru (Y) sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini telah teruji secara empiris.

### Pembahasan Penelitian

#### Hubungan antara supervisi kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y)

Supervisi Kepala Sekolah memiliki dampak atau hubungan dengan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan bahwa Hubungan antara Supervisi kepala sekolah (X) dengan kinerja Guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,002 koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,324 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif dan juga ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,626. Ini artinya, baik buruknya kinerja yang dilakukan oleh guru sangat bergantung dari baik dan buruknya kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik jawaban responden terhadap instrumen yang telah disebarkan, terlihat bahwa guru yang menjawab instrumen supervisi kepala sekolah (X) yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 guru (55,31%) sedangkan pada butir instrumen kinerja guru dalam kategori sangat tinggi sebanyak 30 guru (63,82%), guru yang menjawab butir instrumen supervisi kepala sekolah (X) yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 guru (38,29%) sedangkan pada kategori tinggi di variabel kinerja Guru yang menjawab instrumen sebanyak 0 guru (36,17%). Guru yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 2 guru (6,38%) sedangkan pada kategori sedang di variabel kinerja Guru yang menjawab instrumen sedang tidak ada (0%). Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa tingkat kecenderungan supervisi kepala sekolah (X) di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, berada pada kategori Sangat Tinggi (55,31%). Jika dilihat dari pemafaran di atas antara Supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja Guru, di antara variabel keduanya memiliki perbandingan seharga, karena memiliki nilai sama-sama lebih tinggi pada kategori **Sangat Tinggi** daripada kategori

tinggi, yaitu pada variabel Supervisi Kepala Sekolah sebanyak 14 guru sedangkan pada Kinerja Guru sebanyak 16 Guru, dari data tersebut pada kategori sangat tinggi memiliki perbandingan seharga, di kedua Variabel itu menunjukkan skor yang sangat tinggi lebih banyak daripada skor yang tinggi. Sedangkan pada kategori tinggi pada variabel Supervisi Kepala Sekolah sebanyak 16 Guru sedangkan pada variabel Kinerja Guru sebanyak 14 guru yang menjawab, dari data tersebut pada kategori **Tinggi** menunjukkan perbandingan seharga. Sedangkan pada kategori **Sedang** variabel Supervisi Kepala Sekolah sebanyak 10 guru dan variabel Kinerja Guru 0 atau tidak ada yang guru yang menjawab, dari data tersebut pada kategori **Sedang** menunjukkan perbandingan seharga. Jika kedua variabel memiliki perbandingan seharga maka di yakini kedua variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat.

Pada setiap pernyataan butir instrumen tentang indikator supervisi kepala sekolah tentang: membangkitkan dan merangsang guru dalam mengajar, mengadakan dan melengkapi alat-alat pembelajaran, bersama guru mengembangkan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi, membina kerja sama di antara guru, mempertinggi mutu pengetahuan guru-guru, membina kerjasama dengan komite sekolah dan instansi lainnya, yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dirasakan guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam dengan kategori Sangat Tinggi sebanyak 19 guru, kategori Tinggi sebanyak 10 guru, kategori sedang sebanyak 1 guru. Ini artinya bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam kategori Sangat Tinggi dalam pelaksanaannya. Kemudian bila dihubungkan dengan kinerja guru yang mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas tambahan, pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 20 guru, kategori Tinggi 10 guru, kategori Sedang 0 atau tidak ada guru yang menjawab. Ini artinya kinerja yang ditampilkan guru dalam kategori sangat tinggi. Di indikasikan bahwa ada kesamaan jawaban di antara para guru dan juga ada hubungan antara butir angket supervisi kepala sekolah dengan butir angket kinerja guru, misalnya pada butir angket nomor 1 supervisi kepala sekolah dengan butir angket nomor 1 kinerja guru yang berbunyi “Kepala sekolah memberikan penekanan agar semua guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan” sehingga kinerja guru yang ditampilkan berbunyi “Membuat Media Pembelajaran yang sesuai dengan Materi”. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, dengan pernyataan semakin baik supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah, akan diikuti pula semakin baiknya kinerja yang ditampilkan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab IV, maka penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Hal tersebut dapat di tunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,002 koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,324 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2016).
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2010). Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- UU No 14 Tahun 2005 BabIV Pasal 20 (a) *tentang Guru dan Dosen*. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- \_\_\_\_\_, *statistik untuk penelitian*, (bandung: alfabet, 2015).
- Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Panduan Terampil Mengoperasikan SPSS Untuk Penerapan Pada Skripsi, Tesis dan Penelitian Lanjutan*, (Medan: 2010). Kadir, *Statistika Terapan Konsep Contoh dan Analisi Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).